

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Dapat diartikan bersifat teknis yaitu kurangnya sampel atau bukti-bukti transaksi dan bersifat non-teknis yaitu perilaku yang di terima oleh auditor dari klien yang sedang di auditnya. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgement*, Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya (Jamilah, dkk. 2011,1).

Mekanisme pelaporan keuangan, suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Namun beberapa kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan (Jamilah, dkk. 2011,1).

Sebagai contoh di Indonesia dapat dikemukakan kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT Kimia Farma adalah badan usaha milik Negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam (Bapepam, 2002, 2)

ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih sajian penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Terhadap auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma per 31 Desember 2001, Bapepam menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur audit sampling yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan membantu manajemen PT Kimia Farma menggelembungkan keuntungan. Bapepam mengemukakan proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma. Atas temuan ini, kepada PT Kimia Farma Bapepam memberikan sanksi administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT KF dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal (Bapepam, 2002, 2).

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dapat mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa. Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya

profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Anugrah & Januarti, 2011,3).

Pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan *judgement* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu *judgement*. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Mukti, dkk. 2015,60).

Semakin lama seorang auditor menekuni profesi maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman, karena tugas yang dilakukan oleh auditor secara berulang-ulang akan memberikan peluang kepada auditor untuk melakukannya dengan lebih baik. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang profesional auditor menjalani pelatihan teknis yang cukup. Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan memiliki pengalaman (Mukti, dkk. 2015,60).

Penelitian mengenai *audit judgement* penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor agar mereka menjadi lebih baik lagi dalam membuat *audit judgement* yang tidak bertentangan dengan standar profesional dan juga memberikan tambahan gambaran tentang dinamika-dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya auditor dalam membuat *audit judgement* bagi akademi dan masyarakat umum memberikan kontribusi dalam

menambah pengetahuan dibidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya (Ika S, et.al. 2011,3)

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pada kantor akuntan publik di kota Semarang. sedangkan peneliti melakukan pada sektor swasta. Selain itu peneliti terdahulu meneliti pada provinsi / kota di luar Jakarta atau instansi tertentu, sedangkan peneliti melakukan pada sektor swasta dalam hal ini adalah kantor akuntan publik di Jakarta Selatan.

Atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian ini, yaitu : “Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Audit *Judgement* dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan Periode Tahun 2015).”

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan auditor terhadap *audit judgement*?
- b. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*?
- c. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan auditor dan pengalaman auditor secara simultan terhadap *audit judgement*?
- d. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan auditor dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* dari sudut pandang islam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan ketaatan auditor terhadap *audit judgement*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan ketaatan auditor dan pengalaman auditor secara simultan terhadap *audit judgement*.
- d. Untuk mengetahui pandangan islam mengenai tekanan ketaatan auditor dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *judgement* yang diambil auditor.

b. Bagi Auditor

Bagi auditor diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas *audit judgement* dengan meningkatkan kinerjanya

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperluas wawasan dalam bidang auditing, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh KAP yang berhubungan dengan kualitas *audit judgement* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *audit judgement* dari sisi auditor tersebut.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut, yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada.